

Evaluasi Standar Proses sebagai Sistem Penjamin Mutu di SMP Negeri 3 Semarang

Vio Amandini Afriliana^{1*}, Ahmad Mubarak², Rahayu Pristiwati³, Mukh Doyin⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

e-mail: *vioamandiniafriliana@gmail.com¹, mubarakahmad055@gmail.com²,
rahayupristiwati@yahoo.co.id³, mukhdoyin@gmail.com⁴

Alamat: Semarang, Kecamatan Gunung. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi Penulis: vioamandiniafriliana@gmail.com

Abstract. *In order to improve the quality and quality of a learning process contained in the process standards, there must be an assessment. The aim of this research is to: 1) describe the evaluation of learning planning at SMP Negeri 3 Semarang using procedural text material; 2) describe the evaluation of learning implementation at SMP Negeri 3 Semarang using procedural text material; 3) describe the evaluation results as a quality assurance system. The method used in this research is a qualitative descriptive method, the data source from this research is the teaching module for writing procedural texts written by Mohamad Agus Setiono Class VII Phase D SMP Negeri 3 Semarang and learning videos that have been made using the help of assessment instruments. The steps in data analysis are as follows: 1) read the entire teaching module and watch the video of the learning implementation until completion; 2) analyze using APKG the assessment instrument for planning and implementing learning; 3) assign a score and provide additional evaluation. The results of this research. The evaluation results on learning planning taken from various aspects of assessment can be found to be 77.5%. Next, calculating the results of the learning implementation assessment score was found to be 70%, so it fell into the sufficient scale category. To ensure the quality and quality of learning to write procedural texts, there are several evaluation inputs that can be considered to be implemented in the learning process. The method used should use the Citizen Procedure method.*

Keywords: *Evaluation, quality, process standards.*

Abstrak. Demi meningkatkan mutu dan kualitas sebuah proses pembelajaran yang termuat dalam standar proses harus adanya sebuah penilaian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan evaluasi perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Semarang pada materi teks prosedur; 2) mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Semarang pada materi teks prosedur; 3) mendeskripsikan hasil evaluasi sebagai sistem penjamin mutu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, Sumber data dari penelitian ini modul ajar menulis teks prosedur yang ditulis oleh Mohamad Agus Setiono Kelas VII Fase D SMP Negeri 3 Semarang dan Video pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan bantuan instrumen penilaian. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut: 1) membaca keseluruhan modul ajar dan menonton video pelaksanaan pembelajaran hingga selesai; 2) menganalisis menggunakan APKG instrumen penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; 3) memberikan skor dan memberikan evaluasi tambahan. Hasil dari penelitian ini Hasil evaluasi pada perencanaan pembelajaran yang diambil dari berbagai macam aspek penilaian dapat ditemukan 77,5%. Selanjutnya yaitu menghitung hasil skor penilaian pelaksanaan pembelajaran ditemukan 70%, sehingga masuk ke kategori skala cukup. Untuk menjamin mutu dan kualitas pembelajaran menulis teks prosedur maka ada beberapa masukkan evaluasi yang dapat dipertimbangkan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode seharusnya menggunakan metode *Citizen Prosedur*.

Kata kunci: Evaluasi, mutu, standar proses.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang dapat digunakan sebagai wadah atau jembatan untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Dalam dunia pendidikan diperkenalkan berbagai macam pengetahuan yang diambil dari berbagai sumber terpercaya seperti buku, jurnal-jurnal atau sumber lainnya. Menurut Undang Undang Republik Indonesia

No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai macam tantangan, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal dari dunia pendidikan di Indonesia adalah masih banyak sekolah-sekolah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan yang terakhir Standar Penilaian Pendidikan. Kemudian untuk tantangan eksternal itu sendiri adalah dimana pendidikan di Indonesia harus mengikuti perubahan globalisasi yang sedang berlangsung, apalagi dengan diberlakukannya masyarakat ekonomi ASEAN sejak tahun 2015 yang berimplikasi pada semakin terbukanya persaingan-persaingan global antar negara-negara ASEAN. Saat ini data kualitas pendidikan di Indonesia menempati urutan ke 67 diantara negara Albania (66) dan Serbia (68) data ini diambil di worldtop20.org pada World Best Education System dan dilihat di Internasional Education Database tahun 2023 yang diakses pada tanggal 17 November 2023. Hasil dari kualitas pendidikan di Indonesia ini didasari oleh mutu pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu pada proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pendidikan di Indonesia juga didasari oleh kurikulum sebagai landasan dalam proses pembelajaran. Kurikulum di Indonesia selalu berkembang mengikuti globalisasi yang diawali dengan Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), sedangkan kurikulum yang sekarang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ada setelah adanya Kurikulum 2013. Kurikulum juga berpengaruh pada sebuah standar proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka mengenai Standar Proses diatur oleh (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2022). Standar proses yang dimaksud mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian sebuah proses pembelajaran. Standar Proses ini diharapkan dapat diterapkan pada sebuah pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pada proses pembelajaran seorang pendidik juga harus memberikan

keteladanan, pendampingan dan fasilitasi untuk peserta didik agar adanya keselaran dalam pembelajaran. (Sanjaya, 2009: 4) menekankan pada beberapa hal tentang pengertian standar proses yaitu: 1) standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu di mana pun lembaga pendidikan itu berada secara nasional; 2) Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tantangan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian standar proses dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran; 3) standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL). Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan. Maka sebenarnya standar proses pendidikan bisa dirumuskan dan diterapkan manakala telah tersusun standar kompetensi lulusan.

Sementara menurut (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2022) mengatakan bahwa Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Selanjutnya pada pasal 2 mengatakan bahwa Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal.

Penelitian mengenai *Evaluasi Standar Proses sebagai Sistem Penjamin Mutu di SMP Negeri 3 Semarang* belum pernah dilakukan sebelumnya, tetapi ada beberapa penelitian yang masih relevan yaitu diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurdin & Anhusadar, 2020) yang berjudul “*Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*”, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan standar proses di satuan pendidikan anak usia dini, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Metode evaluasi yang digunakan adalah model CIPP, yang memungkinkan untuk mengevaluasi aspek kontekstual, input, proses, dan produk dari program pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan standar proses di lembaga pendidikan anak usia dini, serta untuk memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini sesuai dengan standar PAUD.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan standar proses di satuan pendidikan anak usia dini belum sepenuhnya memenuhi standar PAUD. Beberapa kelemahan

yang ditemukan antara lain kurangnya modifikasi dalam perencanaan pembelajaran, kurangnya kualifikasi pendidikan pengajar dan pengasuh, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap lembaga pendidikan anak usia dini. Evaluasi juga menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan semester tidak dilakukan oleh pihak sekolah, pelaksanaan pembelajaran tidak jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, dan penilaian perkembangan anak dilakukan secara berkelompok tanpa pencatatan individu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran tentang kebutuhan perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini untuk memenuhi standar PAUD.

Relevansi dari penelitian ini adalah mengenai evaluasi standar proses, tetapi ada beberapa perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdin dan La Ode Anhusadar (2020) yaitu pada proses penilaian yang memang tidak dibahas dalam penelitian yang akan diteliti, kemudian pada jenjang sekolah, jika pada penelitian ini Sekolah Menengah Pertama (SMP), tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan La Ode Anhusadar (2020) adalah pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Demi meningkatkan mutu dan kualitas sebuah proses pembelajaran yang termuat dalam standar proses harus adanya sebuah penilaian. Menurut Sudjana, (2009: 3) mengatakan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sehingga proses pembelajaran dapat terpantau dan terevaluasi dengan baik, hal ini yang akan menjadi bahasan dalam karya ilmiah ini demi meningkatkan sebuah mutu pembelajaran. Proses peningkatan sebuah mutu pembelajaran dilakukan dengan cara mengevaluasi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Sementara Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien (Ananda, 2019: 7). Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010: 136). Menurut Djamarah, (2010: 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dan terakhir adalah penutup.

Dapat disimpulkan bahwa hal akan menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah evaluasi perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Semarang pada materi teks

prosedur?; 2) bagaimanakah evaluasi pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Semarang pada materi teks prosedur?; 3) bagaimanakah hasil evaluasi sebagai sistem penjamin mutu?

2. METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data adalah asal dari mana data diperoleh (Arikunto, 2009). Sumber data dari penelitian ini modul ajar menulis teks prosedur yang ditulis oleh Mohamad Agus Setiono Kelas VII Fase D SMP Negeri 3 Semarang dan Video pembelajaran yang telah dibuat. Data dari penelitian ini adalah hasil dari analisis modul ajar yang berisi tentang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), informasi umum, aktivitas, lampiran materi, asesmen dan LKPD, rubrik penilaian dan asesmen diagnostik. Selanjutnya mengenai data selanjutnya diambil dari hasil percakapan dan proses pelaksanaan pembelajaran dari video yang sudah dibuat.

Dalam pengumpulan data, teknik yang akan digunakan yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar keterangan yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2016: 329). Data diambil dari modul ajar dan video yang kemudian dianalisis dan dikumpulkan lalu dievaluasi dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian yang terdiri dari instrumen penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen evaluasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 335). Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut: 1) membaca keseluruhan modul ajar dan menonton video pelaksanaan pembelajaran hingga selesai; 2) menganalisis menggunakan APKG instrumen penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; 3) memberikan skor dan memberikan evaluasi tambahan. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaparkan data hasil analisis dengan kata-kata atau kalimat.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, serta membuat kesimpulan adalah melalui pemikiran penulis itu sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat (Sugiyono, 2016) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat adalah peneliti itu sendiri. Jadi, peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016: 306). Serta dibantu oleh

instrumen penilaian yang terdiri dari instrumen penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif berupa hasil analisis dari hasil Evaluasi Standar Proses pada materi menulis teks prosedur di SMP Negeri 3 Semarang. Dalam tahap evaluasi ini dibagi menjadi dua yaitu evaluasi dengan menggunakan instrumen penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran/ modul ajar, instrument penilaian pelaksanaan pembelajaran, serta bagian evaluasi sebagai sistem penjamin mutu pada pembelajaran menulis teks prosedur. Berikut adalah hasil analisis mengenai standar proses materi menulis teks prosedur fase D kelas VII di SMP Negeri 3 Semarang yang ditulis dan dilaksanakan oleh Mohammad Agus Setiono.

1) Perencanaan pembelajaran

Pada proses perencanaan pembelajaran menggunakan instrumen penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran/modul ajar dengan beberapa aspek penilaian seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran (lampiran), LKPD, model pembelajaran (desain pembelajaran), media pembelajaran, pemilihan sumber belajar, penilaian, dan merencanakan kegiatan pengayaan dan/atau remedial, hal tersebut akan dimuat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Perencanaan pembelajaran

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	Skor
1	Tujuan Pembelajaran						
	1.1 Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan CP/KD	✓					5
	1.2 Indikator/tujuan pembelajaran dapat mewujudkan tercapainya KD/CP	✓					5
	1.3 Kata kerja operasional yang digunakan dapat diamati dan diukur	✓					5
	1.4 Tujuan pembelajaran memiliki komponen lengkap (<i>Agent, Behavior, Condition, Degree</i>)	✓					5
	Nilai Aspek 1 Tujuan Pembelajaran						20
2	Materi Pembelajaran (lampiran)						
	2.1 Kesesuaian materi pembelajaran dengan KD/CP dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓					5

	2.2 Jenis/sifat materi pembelajaran sesuai dengan ranah taksonomi pada indikator/tujuan pembelajaran	✓					5
	2.3 Susunan penyajian bahan ajar sistematis dan mudah dipahami			✓			3
	2.4 Uraian materi pembelajaran benar sesuai bidang ilmunya		✓				4
	Nilai aspek 2 Materi Pembelajaran						17
3	LKPD (Lampiran)						
	3.1 Pengembangan LKPD dapat menunjang pencapaian indikator/tujuan pembelajaran	✓					5
	3.2 Aktivitas dalam LKPD dapat mengakomodasi variasi gaya belajar peserta didik			✓			3
	3.3 Kegiatan pada LKPD dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis		✓				4
	3.4 Desain LKPD dapat memudahkan peserta didik untuk belajar			✓			3
	Nilai aspek 2 LKPD						15
4	Model Pembelajaran (Desain Pemb)						
	4.1 Model, pendekatan, dan metode pembelajaran sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran			✓			3
	4.2 Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang digunakan	✓					5
	4.3 Pencapaian tujuan pembelajaran dapat tergambar pada langkah-langkah pembelajaran		✓				4
	4.4 Penerapan model pembelajaran dapat membangkitkan potensi belajar peserta didik		✓				4
	4.5 Penerapan model pembelajaran dapat menciptakan <i>active learning</i>		✓				4
	Nilai aspek 4 Model Pembelajaran						20
5	Media Pembelajaran						
	5.1 Penggunaan media pembelajaran sesuai untuk membantu mencapai indikator/tujuan pembelajaran		✓				4
	5.2 Media pembelajaran dapat memfasilitasi perbedaan gaya belajar peserta didik			✓			3
	5.3 Media pembelajaran menarik dan mudah dipahami			✓			3
	5.4 Media pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi		✓				4
	Nilai aspek 5 Media Pembelajaran						14
6	Pemilihan Sumber Belajar						
	6.1 Sumber belajar bervariasi		✓				4
	6.2 Sumber belajar telah memanfaatkan teknologi informasi & komunikasi		✓				4
	6.3 Sumber belajar dapat ditelusuri/dikases dengan mudah		✓				4
	6.4 Sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran		✓				4
	Nilai aspek 6 Pemiloihan sumber belajar						16

7	Penilaian						
	7.1 Cakupan aspek penilaian lengkap (sikap, pengetahuan, dan keterampilan)		✓				4
	7.2 Penilaian sesuai dengan tujuan/indikator pembelajaran		✓				4
	7.3 Pemilihan teknik penilaian sesuai dengan indikator/tujuan pembelajaran		✓				4
	7.4 Instrumen penilaian yang digunakan lengkap, ada kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penilaiannya		✓				4
	7.5 Pengembangan instrumen/soal sesuai dengan kaidah pengembangan instrumen/soal		✓				4
	Nilai aspek 7 Penilaian						20
8	Merencanakan kegiatan pengayaan dan/atau remedial						
	8.1 Telah tersedia kegiatan untuk pengayaan					✓	1
	8.2 Telah tersedia kegiatan untuk remedial					✓	1
	Nilai aspek 8 Merencanakan kegiatan pengayaan dan/atau remedial						2
	Jumlah keseluruhan						124

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari penilaian kegiatan membuka pelajaran, yang dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan ditutup dengan kegiatan menutup pembelajaran. Mengenai hasil evaluasi penelitian akan termuat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

No	Item Penilaian	Skor					
1	MEMBUKA PELAJARAN		5	4	3	2	1
	Menyiapkan siswa secara fisik dan mental	Baik		✓			Tidak Baik
	Memotivasi siswa	Baik			✓		Tidak Baik
	Menyampaikan apersepsi	Baik		✓			Tidak Baik
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Baik		✓			Tidak Baik
	Menyampaikan cakupan materi	Baik		✓			Tidak Baik
2	KEGIATAN INTI						
a.	Penguasaan Materi						
	Menyajikan materi	Sesuai		✓			Tidak Sesuai

	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan	Baik	✓					Tidak Baik
b.	Model/Pendekatan/Strategi							
	Menerapkan <i>active learning</i>	Baik	✓					Tidak Baik
	Menumbuhkan kebiasaan positif	Baik	✓					Tidak Baik
	Menggunakan media/alat/bahan dan IT	Baik	✓					Tidak Baik
	Pengelolaan Kelas	Baik			✓			Tidak Baik
	Penggunaan Bahasa	Baik		✓				Tidak Baik
	Penilaian proses belajar	Baik		✓				Tidak Baik
	Penilaian hasil belajar	Baik		✓				Tidak Baik
	Kepekaan Sosial	Baik		✓				Tidak Baik
	Kepribadian	Baik		✓				Tidak Baik
3	MENUTUP PEMBELAJARAN							
	Merangkum materi pembelajaran	Baik				✓		Tidak Baik
	Menyampaikan hasil peniaian proses dan hasil belajar	Baik				✓		Tidak Baik
	Melakukan refleksi pembelajaran	Baik				✓		Tidak Baik
	Melakukan tindak lanjut pembelajaran	Baik				✓		Tidak Baik
	Jumlah							70

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut, akan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya proses penilaian dan proses perhitungan skor dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih luas akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Perencanaan Pembelajaran

Pada proses perencanaan pembelajaran ada beberapa kategori penilaian yang menjadi dasar dari proses pemberian skor. Untuk skor pada instrumen penilaian dimulai dari penilaian terendah yaitu 1 (satu) dan penilaian terbesar diberi skor 5 (lima). Pada tahap pemberian skor ada beberapa item penilaian yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran (lampiran), LKPD (lampiran), model pembelajaran (desain pembelajaran), media pembelajaran, pemilihan sumber belajar, penilaian, dan merencanakan kegiatan pengayaan dan/atau remedial. Item ini akan dijelaskan lebih lanjut pada penjelasan berikut.

a) Tujuan Pembelajaran

Pada item tujuan pembelajaran ada beberapa aspek yang menjadi penilaian dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Aspek-aspek tersebut adalah kesesuaian tujuan pembelajaran dengan CP/KD, indikator/tujuan pembelajaran dapat mewujudkan tercapainya KD/CP, kata kerja operasional yang digunakan dapat diamati dan diukur, serta tujuan pembelajaran memiliki komponen lengkap (*Agent, Behavior, Condition, Degree*). Dari keempat aspek tersebut dalam modul ajar sudah memenuhi sehingga mendapat skor 5.

Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan CP/KD dapat dilihat pada pernyataan berikut. Capaian pembelajaran yang harus dipenuhi adalah 1) Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. 2) Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. 3) Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. 4) Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Dengan tujuan pembelajaran 1) Peserta didik dapat memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. 2) Peserta didik dapat menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dalam bentuk iklan secara logis, kritis, dan kreatif. 3) Peserta didik dapat menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. 4) Peserta didik dapat menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Hal ini menandakan adanya keselarasan antara tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran.

Indikator dalam pembelajaran menulis teks prosedur adalah peserta didik menyusun teks prosedur secara kelompok. Hal ini sudah menunjukkan bahwa dapat mewujudkan tercapainya KD/CP. Selanjutnya yaitu kata kerja operasional yang digunakan dapat diamati dan diukur dengan jelas. Tujuan pembelajaran juga sudah memiliki ke empat komponen lengkap seperti *Agent, Behavior, Condition, dan Degree*.

b) Materi Pembelajaran (Lampiran)

Materi pembelajaran memiliki aspek penilaian diantaranya adalah kesesuaian materi pembelajaran dengan CP/KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, jenis/sifat materi pembelajaran sesuai dengan ranah taksonomi pada indikator/tujuan pembelajaran, susunan penyajian bahan ajar sistematis dan mudah dipahami, dan uraian materi pembelajaran benar sesuai bidang ilmunya.

Materi ajar yang telah ditulis pada bagian lampiran sudah memenuhi standar pemenuhan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, hanya saja nanti akan dimasukkan di bagian evaluasi sebagai penjamin kualitas mutu pembelajaran yang baik. Mengenai jenis atau sifat dari ranah taksonomi masuk ke dalam C6 yaitu kreasi, sehingga sudah sesuai dengan indikator atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Susunan penyajian bahan ajar juga sudah sistematis dan kompleks hanya saja ada beberapa yang memang belum dibenahi seperti pengertian, struktur, manfaat, dan jenis-jenis teks prosedur, mengenai hal ini akan lebih lanjut dibahas pada proses penjaminan mutu.

c) LKPD (Lampiran)

Pada LKPD memuat aspek antara lain pengembangan LKPD dapat menunjang pencapaian indikator/tujuan pembelajaran, aktivitas dalam LKPD dapat mengakomodasi variasi gaya belajar peserta didik, kegiatan pada LKPD dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis, dan desain LKPD dapat memudahkan peserta didik untuk belajar.

Pengembangan LKPD sudah menunjang indikator pencapaian pembelajaran, aktivitas dalam LKPD belum sepenuhnya mengakomodasi kreativitas atau variasi gaya peserta didik, sebaiknya untuk penyajian tidak hanya menggunakan power point saja, tetapi bisa juga peserta didik memproduksi sebuah video mengenai teks prosedur yang dipilih sehingga

proses pembelajaranpun akan lebih variatif dan tidak monoton. Mengenai kegiatan pada LKPD dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis sudah dirasa cukup, tetapi perlu ditambahi adanya proses diskusi yang menyenangkan dalam sebuah proses pembelajaran yang diarahkan langsung oleh pendidik. Desain LKPD juga sudah cukup memudahkan peserta didik untuk belajar, tetapi perlu adanya media lain selain power point sebagai media penyampaian bisa melibatkan dua media audio-visual yang berupa video.

d) Model Pembelajaran (Desain Pembelajaran)

Aspek yang terdapat dalam model pembelajaran (desain pembelajaran) diantaranya adalah model, pendekatan, dan metode pembelajaran sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang digunakan, pencapaian tujuan pembelajaran dapat tergambar pada langkah-langkah pembelajaran, penerapan model pembelajaran dapat membangkitkan potensi belajar peserta didik, penerapan model pembelajaran dapat menciptakan *active learning*.

Penggunaan media pembelajaran harus lebih variatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Untuk langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai. Pencapaian tujuan pembelajaran juga sudah tergambar pada langkah-langkah pembelajaran dan penerapan model pembelajaran sudah membangkitkan dan menciptakan *active learning*.

e) Media Pembelajaran

Item pada media pembelajaran terdiri dari beberapa aspek diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran sesuai untuk membantu mencapai indikator/tujuan pembelajaran, media pembelajaran dapat memfasilitasi perbedaan gaya belajar peserta didik, media pembelajaran menarik dan mudah dipahami dan media pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi. Pada aspek media pembelajaran seharusnya menggunakan beberapa media seperti penggunaan media audio-visual sehingga proses penyampaian akan lebih tersampaikan.

f) Pemilihan Sumber Belajar

Ada beberapa aspek penilaian diantaranya adalah sumber belajar bervariasi, sumber belajar telah memanfaatkan teknologi informasi &

komunikasi, sumber belajar dapat ditelusuri/ diakses dengan mudah dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sumber belajar dalam proses perencanaan sudah cukup bervariasi, memanfaatkan teknologi, dapat diakses dengan mudah (jika kondisi sinyal memungkinkan), dan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

g) Penilaian

Item penilaian ada beberapa kategori atau aspek yaitu diantaranya cakupan aspek penilaian lengkap (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), penilaian sesuai dengan tujuan/indikator pembelajaran, pemilihan teknik penilaian sesuai dengan indikator/tujuan pembelajaran, instrumen penilaian yang digunakan lengkap, ada kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penilaiannya, pengembangan instrumen/soal sesuai dengan kaidah pengembangan instrumen/soal. Dari kelima aspek tersebut sudah sesuai dan kompleks.

h) Merencanakan kegiatan pengayaan dan/atau remedial

Ada dua aspek penilaian dalam proses ini yaitu telah tersedia kegiatan untuk pengayaan dan telah tersedia kegiatan untuk remedial. Dari kedua aspek tersebut tidak ditemukan cantuman dokumen di modul ajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga item atau aspek atau kategori penilaian yaitu pada proses membuka pelajaran, kegiatan inti, dan menutup pembelajaran.

a) Membuka Pelajaran

Pada proses membuka pembelajaran ada beberapa aspek yang menjadi bahan penilaian diantaranya yaitu menyiapkan siswa secara fisik dan mental, memotivasi siswa, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi hal ini sudah dilaksanakan sesuai dengan standar proses yang sudah ditulis pada modul ajar dengan durasi penyampaian selama 5 menit.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ada dua item yang diuji yaitu pada penguasaan materi dan model pendekatan atau strategi yang digunakan. Dari dua kategori ini memuat beberapa aspek penilaian seperti pada penguasaan materi terdapat dua aspek penilaian yaitu menyajikan materi dan menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan hal ini sudah sesuai dan baik, dalam konsep materi pembelajaran pun melibatkan penerapan teknologi di dalamnya.

Sementara pada item model atau strategi pembelajaran ada beberapa aspek atau penilaian yang diuji yaitu diantaranya menerapkan active learning, menumbuhkan kebiasaan positif, menggunakan media/alat/bahan dan IT, pengelolaan kelas, penggunaan bahasa, penilaian proses belajar, penilaian hasil belajar, kepekaan sosial, dan kepribadian. Pada tahap ini sudah melibatkan semua aspek kegiatan inti hanya saja pada pengelolaan kelas agaknya kurang kondisional.

c) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran ada beberapa aspek penilaian antara lain merangkum materi pembelajaran, menyampaikan hasil peniaian proses dan hasil belajar, melakukan refleksi pembelajaran, melakukan tindak lanjut pembelajaran. Tidak adanya keempat kegiatan tersebut.

3) Hasil Evaluasi sebagai Sistem Penjamin Mutu

Hasil evaluasi pada perencanaan pembelajaran yang diambil dari berbagai macam aspek penilaian dapat disimpulkan sebagai berikut. Tujuan pembelajaran dengan jumlah skor 20 dari 25, materi pembelajaran (lampiran) dengan jumlah skor 17 dari 20, LKPD dengan jumlah skor 15 dari 20, model pembelajaran (desain pembelajaran) dengan skor 20 dari 25, media pembelajaran dengan skor 14 dari 20, pemilihan sumber belajar dengan skor 16 dari 20, penilaian dengan skor 20 dari 25, dan merencanakan kegiatan pengayaan dan/atau remedial dengan skor 2 dari 10.

Dari hasil skor tersebut dapat dipresentasikan dengan menghitung keseluruhan skor yaitu $20 + 17 + 15 + 20 + 14 + 16 + 20 + 2 = 124$ dengan skor akurasi skor keseluruhan 160. Sehingga dapat dihitung dengan cara menghitung selisih terlebih dahulu $160 - 124 = 36$. Diketahui selisih antara skor akurasi keseluruhan dengan skor hasil evaluasi penilaian perencanaan pembelajaran adalah 36. Untuk menghitung

presentase perlu menggunakan rumus yaitu $36/160 \times 100\%$ dan ditemukan presentase selisih yaitu 22,5%. Selanjutnya yaitu menghitung hasil final dari evaluasi yang telah dilakukan dengan cara sebagai berikut. Presentase penuh – hasil dari penilaian, $100\% - 22,5\% = 77,5\%$. Setelah ditemukan hasilnya maka langkah selanjutnya yaitu melihat hasil skala penilaian.

Tingkat kualitas dengan skala penilaian A = sangat baik (91-100), B = baik (81-90), C = cukup (71-80), D = kurang (61-70), dan E sangat kurang (kurang dari 60). Dengan melihat hasil skala penilaian maka untuk perhitungan final mengenai skor evaluasi perencanaan pembelajaran dengan nilai 77,5% masuk ke dalam kategori cukup. Selanjutnya yaitu menghitung hasil skor penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan item penilaian proses membuka pelajaran mendapat skor 19 dari 25, kegiatan inti mendapat skor 9 dari 10 dan 38 dari 45, dan menutup pembelajaran mendapat skor 4 dari 20. Dari jumlah keseluruhan terhitung 70, sehingga masuk ke kategori skala cukup.

Untuk menjamin mutu dan kualitas pembelajaran menulis teks prosedur maka ada beberapa masukkan evaluasi yang dapat dipertimbangkan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode seharusnya menggunakan metode *Citizen Prosedur* hal ini karena dalam penggunaan metode ini peserta didik akan lebih aktif dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Selanjutnya mengenai penyajian materi sebaiknya dengan urutan sebagai berikut. Dimulai dari pengertian teks prosedur, kemudian masuk ke dalam ciri-ciri teks prosedur, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai jenis-jenis teks prosedur, dan berikan contoh yang memang ada relevansinya dengan teknologi bukan mengenai pembuatan risol mayo. Contoh juga dapat membantu peserta didik dalam pemilihan teks prosedur yang akan dipresentasikan dengan melibatkan penggunaan teknologi yang memang berkaitan dengan kehidupan para peserta didik. Selanjutnya yaitu mengenai media pembelajaran seharusnya pada proses presentasi, peserta didik diberikan keleluasaan dalam menuangkan hasil diskusinya tidak hanya menggunakan power point saja yang terkesan monoton dan kurang bervariasi, bisa ditambahkan pilihan media yang lainnya seperti pemanfaatan media audio-visual, sehingga peserta didik lebih kreatif dan komunikatif. Pada proses pembuatan video peserta didik dapat menambah rasa percaya diri dan menambah skill public speaking. Kemudian ketika media penyampaian menggunakan video, pada proses editing video juga peserta didik akan lebih menuangkann ekspresi dan kreatifitasnya.

Pada LKPD seharusnya pada tahapan awal para peserta didik diwajibkan membuat satu teks prosedur yang mana dituangkan dalam bentuk tulisan. Sehingga kemampuan membuat teks prosedur dapat merata dan menyeluruh. Mengenai sistematika LKPD, diawali dengan seluruh peserta didik membuat teks prosedur, kemudian didiskusikan teks prosedur mana yang akan dipresentasikan, sehingga proses diskusi akan lebih hidup. Pada instrumen penilaian belum adanya aspek sikap, hal ini perlu ditambahkan mengingat aspek sikap juga masuk ke dalam penilaian pada kurikulum merdeka ini. Berisi hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik, atau gambar. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, interpretasi hasil penelitian yang diperoleh, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan sebagai justifikasi temuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ada beberapa kategori penilaian yang menjadi dasar dari proses pemberian skor. Untuk skor pada instrumen penilaian dimulai dari penilaian terendah yaitu 1 (satu) dan penilaian terbesar diberi skor 5 (lima). Pada tahap pemberian skor ada beberapa item penilaian perencanaan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran (lampiran), LKPD (lampiran), model pembelajaran (desain pembelajaran), media pembelajaran, pemilihan sumber belajar, penilaian, dan merencanakan kegiatan pengayaan dan/atau remedial. Sedangkan pada item pelaksanaan pembelajaran terdiri dari membuka pelajaran, kegiatan inti, dan menutup pembelajaran.

Hasil evaluasi pada perencanaan pembelajaran yang diambil dari berbagai macam aspek penilaian dapat disimpulkan sebagai berikut. Tujuan pembelajaran dengan jumlah skor 20 dari 25, materi pembelajaran (lampiran) dengan jumlah skor 17 dari 20, LKPD dengan jumlah skor 15 dari 20, model pembelajaran (desain pembelajaran) dengan skor 20 dari 25, media pembelajaran dengan skor 14 dari 20, pemilihan sumber belajar dengan skor 16 dari 20, penilaian dengan skor 20 dari 25, dan merencanakan kegiatan pengayaan dan/atau remedial dengan skor 2 dari 10. Sehingga dihitung secara keseluruhan ditemukan 77,5%. Selanjutnya yaitu menghitung hasil skor penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan item penilaian proses membuka pelajaran mendapat skor 19 dari 25, kegiatan inti mendapat skor 9 dari 10 dan 38 dari 45, dan menutup pembelajaran mendapat skor 4 dari 20. Dari jumlah keseluruhan terhitung 70, sehingga masuk ke kategori skala cukup.

Untuk menjamin mutu dan kualitas pembelajaran menulis teks prosedur maka ada beberapa masukkan evaluasi yang dapat dipertimbangkan untuk dilaksanakan dalam proses

pembelajaran. Penggunaan metode seharusnya menggunakan metode *Citizen Prosedur* hal ini karena dalam penggunaan metode ini peserta didik akan lebih aktif dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Selanjutnya mengenai penyajian materi sebaiknya dengan urutan sebagai berikut. Dimulai dari pengertian teks prosedur, kemudian masuk ke dalam ciri-ciri teks prosedur, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai jenis-jenis teks prosedur, dan berikan contoh yang memang ada relevansinya dengan teknologi bukan mengenai pembuatan risol mayo. Contoh juga dapat membantu peserta didik dalam pemilihan teks prosedur yang akan dipresentasikan dengan melibatkan penggunaan teknologi yang memang berkaitan dengan kehidupan para peserta didik. Dengan penggunaan media audio-visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Kurniawan, D. (2022). *Model-model pembelajaran abad 21*. Deepublish.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. O. (2020). Evaluasi pelaksanaan standar proses di satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 982. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.485>
- Permendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi keguruan: Menjadi guru profesional*. Guepedia.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar proses belajar*. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Uno, H. B. (2021). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Widodo, C., & Jasmadi. (2008). *Panduan menyusun perangkat pembelajaran*. Andi.
- Yamin, M. (2015). *Desain pembelajaran yang inspiratif*. Gaung Persada Press.